

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Melalui pasar modal ini dapat menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan keadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan dana alternatif pembiayaan. Indonesia masuk dalam daftar lima Negara terbaik untuk berinvestasi dengan urutan ke dua setelah Polandia. Survei ini diperoleh dari Liputan6 pada tahun 2018. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun, baik pasar modal konvensional maupun syariah.

Menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Selain itu, pasar modal syariah menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi agar terhindar dari riba. Bagi negara yang mayoritas beragama islam seperti Indonesia akan tertarik dengan investasi berbasis syariah.

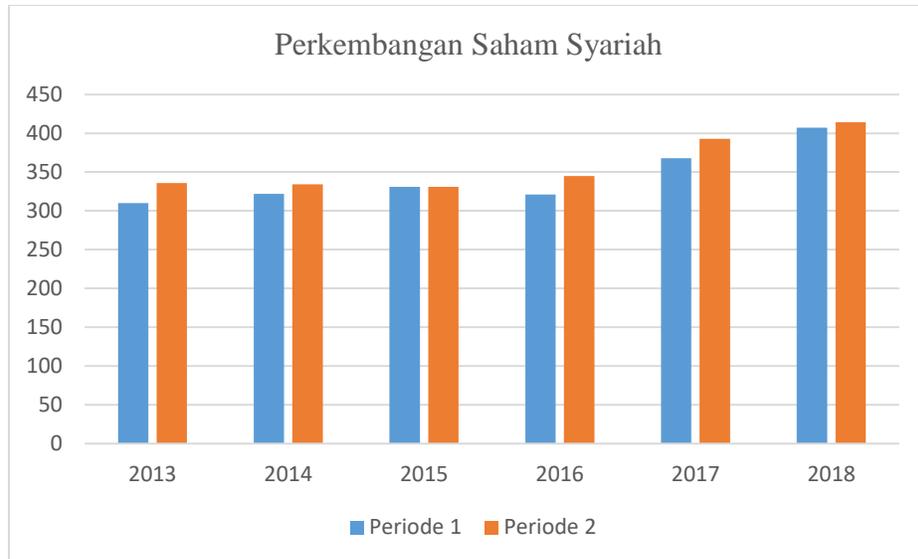
Definisi pasar modal syariah dapat diartikan sebagaimana yang diatur oleh UUPM yang tidak bertentangan dengan syariatnya. Salah satu bentuk dari pasar modal syariah adalah investasi saham syariah yang memiliki resiko yang tinggi. Apabila

perusahaan yang tidak memenuhi kriteria perusahaan berbasis syariah seperti perusahaan yang terlibat memproduksi alkohol untuk minum, berjudi, hiburan, dan lembaga uang berbasis riba, maka investasi dalam perusahaan ini dilarang (Rahman, 2010).

Pada dasarnya Islam sangat menganjurkan umatnya agar melakukan investasi ekonomi dengan baik dan benar. Dalam melakukan investasi harus diperhatikan prinsip, etika, dan hukum ekonomi syariah. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi diantaranya adalah kegiatan ekonomi atas dasar suka sama suka, adil, dan tidak saling merugikan. Untuk mengakomodasi kebutuhan investor yang berminat berinvestasi sesuai syariat, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks syariah yaitu Indeks Saham Syariah (ISSI) yang merupakan indeks syariah yang dibentuk pada tahun 2011.

Dilihat dari data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami peningkatan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2014 kapitalisasi yang di peroleh sebanyak 2.946.892,79, tahun 2015 mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh yaitu 2.600.850,72, pada tahun 2016 kapitalisasi ISSI mengalami peningkatan yaitu 3.170.056,08, diikuti dengan tahun 2017 dan 2018 yaitu 3.704.543,09 dan 3.666.688,31.

Pertumbuhan saham syariah di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Menurut data yang dikeluarkan OJK pada tahun 2019 sudah 414 efek syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah. Berikut ini grafik perkembangan efek syariah yang terdapat di efek syariah.



Gambar 1.1

Untuk mendapatkan hasil dari investasi saham dinamai dengan *return*. *Return* merupakan hasil dari investasi. *Return* dapat dikur sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan, dengan adanya *return* menjadi daya tarik investor berinvestasi karena *return* merupakan hasil dari investasi. *Return* terbagi atas dua yaitu *realized return* atau *return* yang sudah dihitung berdasarkan data historis yang digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan, sedangkan *expected return* merupakan *return* yang diharapkan dimasa datang dan bersifat tidak pasti (Tendelin, 2010).

Untuk memprediksi kondisi keuangan, investor membutuhkan informasi yang bersifat fundamental dimana dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Analisis fundamental merupakan metode yang mengevaluasi

keamanan dengan cara mengukur nilai intrinsik, memeriksa laporan keuangan dan faktor kualitatif dan kuantitatif (Suresh, 2013). Analisis fundamental menggunakan informasi secara umum untuk saham di tiga bidang yaitu ekonomi, industri dan perusahaan (Isidore, 2018). Pada penelitian ini akan membahas tentang analisis pada perusahaan, untuk menilai kinerja yang diproyeksikan perusahaan. Selain itu, tujuan dari analisis perusahaan ini adalah untuk memilih waktu yang tepat pada sekuritas untuk berinvestasi (Suresh, 2013). Analisis fundamental melibatkan penilaian nilai ekuitas perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan (Bauman dalam Seng, 2012). Dari pengertian analisis fundamental dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan bias menjadi media untuk investor sebagai faktor fundamental untuk mngestimasi harga saham suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan dilihat dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Untuk itu peneliti memilih rasio *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini guna melihat apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* (CR) menurut Chuzaimah (2014) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menjadi hal penting untuk berinvestasi karena kewajiban lancar yang harus dibayar selama satu tahun dan perusahaan harus memiliki asset lancar untuk menutupi kewajiban tersebut.

Selain itu untuk melihat harga saham bisa di lihat dari *Price Earnings Ratio* (PER). PER merupakan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (Isidore, 2018). Rasio PER mencerminkan laba perusahaan. Apabila PER semakin

tinggi di suatu perusahaan akan memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham akan dinilai mengakibatkan investor mendapatkan keuntungan dari *return* saham.

Salah satu faktor yang harus diketahui oleh investor dan calon investor adalah Return On Asset (ROA), dimana rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset berwujud (Isidore, 2018). Meningkatnya nilai ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada harga saham perusahaan meningkat. Apabila harga saham naik maka akan ada peningkatan *return* saham yang diterima pemegang saham.

Rasio yang dilihat bagi investor dan calon investor adalah rasio solvabilitas dimana penelitian ini memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat seberapa banyak perusahaan memiliki kewajibannya. DER adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik saham (Siburian, 2013). Apabila DER semakin tinggi maka menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya semakin besar dibanding ekuitas yang dimiliki. Oleh sebab itu, akan menurunkan *return* saham karena tingkat hutang perusahaan yang tinggi mengakibatkan beban bunga yang besar dan menurunkan tingkat keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Fundamental terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris : Perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014 sampai 2018)**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

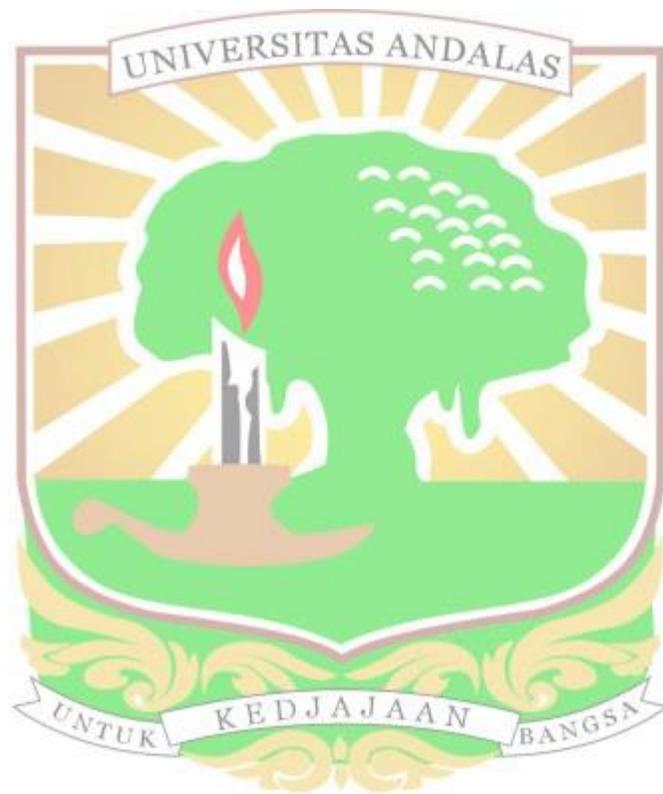
- a. Bagi investor pasar modal diharapkan dapat menjadi informasi tambahan terutama pada pasar modal syariah terkait dengan produk saham syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam bentuk saham syariah.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerja selama ini.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai analisis tentang *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham syariah, yang terjadi pada tahun 2014 sampai 2018 baik secara dependen maupun independen.
- b. Bagi akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai ilmu tambahan ilmu dari realita yang ada.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi mengenai saham syariah bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti saham syariah dan dapat juga dijadikan referensi tambahan.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, lebih terarah dan sistematis serta mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penelitian ini, maka pembahasan pada penelitian ini hanya berfokus pada analisis fundamental pada saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014 sampai 2018.



1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pembahasan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yang menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu serta jawaban sementara teradap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tata cara atau metode yang digunakan untuk penelitian yang menjabarkan tentang alasan pemilihan objek, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal dari hasil analisis data serta pengujian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penulisan.

